

BAB II

TINJAUAN DAKWAH TERHADAP REMAJA MELALUI MEDIA MASSA

2.1. Tinjauan Dakwah

2.1.1. Pengertian Dakwah

Secara etimologis (bahasa), kata dakwah berasal dari bahasa arab berupa kata kerja (fi'il) yaitu *da'a*, *yad'u*, *da'watan* yang berarti memanggil, menyeru, mengajak (Shaleh, 1996:7). Sedangkan menurut istilah (terminologi), pengertian dakwah banyak terdapat pendapat dari para ahli dakwah, di antaranya pendapat tersebut adalah sebagai berikut:

Prof. A. Hasyim (1974 : 28), berpendapat bahwa dakwah Islamiyah yaitu mengajak orang untuk meyakini dan mengamalkan aqidah, syariah Islamiyah yang terlebih dahulu telah diyakini dan diamalkan oleh pendakwah sendiri.

Menurut H.M Arifin, M.Ed. (1977 : 17), dakwah mengandung pengertian sebagai suatu kegiatan , ajakan, baik yang bersifat lisan, tulisan dan tingkah laku dan sebagaimana yang di lakukan secara sadar dan terencana dalam usaha untuk mempengaruhi orang lain secara individu maupun kelompok agar supaya timbul dalam dirinya suatu pengertian, kesadaran, dan sikap penghayatan serta pengalaman terhadap ajaran yang disampaikan kepadanya tanpa ada unsur paksaan.

Menurut H.M Toha Umar (1967 : 1), dakwah yaitu mengajak manusia dengan cara bijaksana kepada jalan yang benarbenar sesuai dengan perintah Tuhan untuk kemaslahatan dan kesejahteraan serta kebahagiaan dunia hingga akhirat.

Dari beberapa definisi di atas dapat ditarik suatu kesimpulan bahwa dakwah merupakan himbuan untuk melakukan perubahan dari kedhaliman kepada keadilan, dari kebodohan kepada kemajuan, menuju keselamatan dunia dan akhirat

2.1.2. Unsur-Unsur Dakwah

1. Subjek dakwah

Subjek dakwah adalah orang yang melakukan dakwah dalam hal ini bisa perorangan (individu) bisa juga kelompok organisasi. Allah berfirman dalam Surat Ali Imran : 104

نُكْرِعَنَّ مَن كَفَرَ مِنكُمْ وَيُؤْتِيَنَّ مَن رَّزَقْنَا مِنْكُمْ آلًا قَانِتِينَ لِلَّهِ الْمَبْعُوثِينَ
نُكْرِعَنَّ مَن كَفَرَ مِنكُمْ وَيُؤْتِيَنَّ مَن رَّزَقْنَا مِنْكُمْ آلًا قَانِتِينَ لِلَّهِ الْمَبْعُوثِينَ

الْمُفْلِحُونَ هُمْ وَأَوْلِيَاكَ الْم

Artinya: “Dan hendaklah ada di antara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh kepada yang ma'ruf dan mencegah dari yang munkar; merekalah orang-orang yang beruntung”. (Depag RI, 1987: 93)

Ayat ini menunjukkan bahwa dakwah adalah wajib karena terdapat “lam amar” dalam kalimat “Wal takun” sedangkan laimat “min kum” menunjukkan “fardu kifayah”, maka seluruh

umat Islam diperintahkan agar sebagian mereka melaksanakan kewajiban ini. Kewajiban berdakwah juga disebutkan dalam Qur'an Surat Al Ashr ayat 1-3 :

لِيَحْتَوْعَمَلُواْ ءَامِنُواْ الَّذِيْنَ اِلَّا ۝۲ خُسْرٍ لِّىْ اِلَّا نَسْنِ اِنَّ ۝۱ وَالْعَصْرِ

۝۲ بِالصَّبْرِ وَتَوَّاصُواْ بِالْحَقِّ وَتَوَّاصُواْ الصَّ

Artinya: Demi masa. Sesungguhnya manusia itu benar-benar dalam kerugian. Kecuali orang-orang yang beriman dan mengerjakan amal saleh dan nasehat menasehati supaya mentaati kebenaran dan nasehat menasehati supaya menetapi kesabaran (Depag RI, 1987: 1099)

Berdasarkan uraian di atas, berarti kita diwajibkan untuk berdakwah dan sabar dalam menghadapi dalam cobaan dan sabar juga dalam melaksanakan ketaatan kepada Allah jadi sesungguhnya setiap muslim membawa tugas untuk menyampaikan Islam pada seluruh manusia sehingga manusia dapat bernaung dibawah naungan Islam. Dakwah adalah tanggung jawab setiap muslim yang dituntut untuk berpartisipasi. Sebagaimana Sabda Rasulullah:

:Artinya: "Sampaikan daripadaku walau satu ayat" (H.R. Bukhari)

2. Obyek dakwah

Dalam ayat Al Qur'an cukup banyak disebutkan bahwa dakwah ditunjukkan kepada seluruh manusia semangat ini akan melandasi terjadinya penyebaran Islam yang menyeluruh disegala penjuru, namun demikian dakwah Islam tidak hanya terbatas pada manusia saja tetapi kepada bangsa jin sebagai mana yang telah dilakukan oleh Nabi Saw, sedangkan dakwah kepada alam adalah membangun dan memelihara alam tersebut.

Allah berfirman dalam surat An Nahl ayat 125 :

هُيَ بِالتِّي وَجَدِلْ لَهُمُ الْحَسَنَةَ وَالْمَوْعِظَةَ بِالْحِكْمَةِ رَبِّكَ سَبِيلَ إِلَى ادْعُ

بِالْمُهْتَدِينَ أَعْلَمُوا هُوَ سَبِيلُهُ عَنِ ضَلَّ يَمَنَ أَعْلَمُوا هُوَ رَبِّكَ إِنَّ أَحْسَنَ



Artinya: “Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah[845] dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk”.(Depag RI, 1987: 142)

Dari sini jelaslah bahwa sasaran dakwah Islam adalah seluruh manusia tidak ada pengecualian baik yang sudah Islam maupun belum.

3. Materi dakwah

Pada dasarnya materi dakwah Islam tergantung pada tujuan yang dicapai namun secara global dapat dikatakan bahwa materi dakwah dapat diklasifikasikan menjadi tiga hal pokok:

a. Masalah keimanan (*aqidah*)

Yaitu meliputi:

1. Iman kepada Allah
2. Iman kepada malaikat-Nya
3. Iman kepada kitab-Nya
4. Iman kepada Rasul-Nya
5. Iman kepada hari akhir
6. Iman kepada qadha-qadar

b. Masalah keislaman (*syariat*)

Yaitu meliputi:

1. Ibadah: Thaharah, shalat, zakat, puasa, haji
2. Muamalah (dalam arti luas) meliputi:-*Al-qunun al-khas* (hukum perdata): *muamalah* (hukumniaga), *munakahat* (hukum nikah), *waratsah* (hukum waris), dan sebagainya.- *Al-qunun al 'am* (hukum publik): *jinayah* (hukum pidana).
3. *khilafah* (hukum negara), *jihad* (hukum perang dan damai), dan lain-lain.

c. Masalah budi pekerti (*akhlakul karimah*)

1. Akhlak terhadap khalik
2. Akhlak terhadap makhluk, meliputi: - Akhlak terhadap manusia: diri sendiri, tetangga, masyarakat lainnya.
3. Akhlak terhadap selain manusia: flora, fauna, dan sebagainya.(Endang Syaifuddin Anshari, *Wawasan Islam* (Jakarta: Rajawali, 1996), h. 71.)

4. Metode dakwah

Metode dakwah yaitu cara yang dapat digunakan untuk menyampaikan pesan dakwah agar mudah dimengerti dan dipahami. Adapun metode dakwah secara garis besar ada tiga yaitu:

- a. *Bi al-hikmah*, yaitu berdakwah dengan memperhatikan situasi dan kondisi sasaran dakwah dengan menitik beratkan pada kemampuan mereka, sehingga mudah dimengerti dan mereka tidak merasa bosan dan apa yang da" i sampaikan.
- b. *Mau'idzatul hasanah*, yaitu berdakwah dengan memberikan nasihat-nasihat atau menyampaikan ajaran Islam dengan rasa kasih sayang (lemah lembut), sehingga apa yang disampaikan dai tersebut bisa menyentuh hati si mad" u.
- c. *Mujadalah billati hiya ahsan*, yaitu berdakwah dengan cara bertukar pikiran atau tanya jawab dengan cara sebaik-baiknya dengan tidak memberikan tekanan-tekanan yang

memberatkan pada sasaran dakwah. Dengan ini da'i bisa mengetahui apa yang menjadi pertanyaan oleh sekelompok orang/individu tentang suatu masalah dalam kehidupan. (Munir, 2006 : 34)

5. Efek Dakwah

Artinya jika dakwah telah dilakukan oleh seorang da' i dengan materi dakwah, *wasilah* dan *thariqah* tertentu maka akan timbul respon dan efek pada si mad'u. Kebanyakan da' i menganggap bahwa setelah berdakwah, maka selesailah dakwah,.Padahal, atsar sangat besar artinya dalam penentuan langkah-langkah dakwah berikutnya.

2.2. Problematika Remaja Dan Dakwah

2.2.1. Pengertian Remaja

Remaja berasal dari kata latin *adolensence* yang berarti tumbuh atau tumbuh menjadi dewasa. Istilah adolensence mempunyai arti yang lebih luas lagi yang mencakup kematangan mental, emosional sosial dan fisik (Hurlock, 1992).Pasa masa ini sebenarnya tidak mempunyai tempat yang jelas karena tidak termasuk golongan anak tetapi tidak juga golongan dewasa atau tua.

Remaja dalam pengertian umum diartikan masa baliq atau keterbukaan terhadap lawan jenis. Konsep ini tidak jauh berbeda

dengan Poerwadarminta (1984: 813) yang menyatakan remaja adalah: (1) Mulai dewasa; sudah sampai umur untuk kimpoi, (2) Muda (tentang anak laki-laki dan perempuan); mulai muncul rasa cinta birahi meskipun konsep ini kelihatan sederhana tetapi setidaknya menggambarkan sebagian dari pengertian remaja.

Batasan remaja menurut Drajat (1989: 69) yaitu masa pemilihan yang ditempuh oleh seorang dari mana anak-anak menjadi dewasa. Dengan arti lain sebuah situasi yang menjembatangi menuju ke tingkat dewasa. Masa remaja ini berlangsung kira-kira 13 tahun sampai 16 tahun atau 17 tahun. Akhir masa remaja antara usia 16 sampai 18 tahun yang oleh Drajat (1989: 75). Dikatakan masa usia matang secara hukum pada masa ini remaja sangat ingin dihargai kehadirannya oleh orang sekitarnya.

Pendapat yang tidak jauh berbeda juga dikemukakan oleh Suardi (1986: 98) yang menyatakan remaja adalah masa perantara dari masa anak-anak menuju dewasa yang bersifat kompleks, menyita banyak perhatian dari remaja itu sendiri dengan orang lain, dan masa penyesuaian diri terdidik. Selain itu, masa ini juga adalah masa konflik, terutama konflik remaja dengan dirinya sendiri dengan remaja yang lain sehingga membutuhkan penanganan khusus yang menuntut tanggung jawab paripurna.

Beberapa defenisi remaja di atas dapat disimpulkan bahwa remaja adalah suatu masa atau periode menuju tahap dewasa yang ditandai dengan umur berkisar antara 13-18 tahun, mulai tertarik kepada lawan jenis, dan memiliki permasalahan yang kompleks. Guna kelengkapan pengertian remaja dapat dilihat pada ciri-ciri remaja dalam berbagai sudut pandang berikut ini :

Mengenai ciri-ciri remaja tidak mesti dilihat dari satu sisi, tetapi dapat dilihat dari berbagai segi. Misalnya dari segi usia, perkembangan fisik, phisikis, dan perilaku. Menurut Gayo (1990: 638-639) ciri-ciri remaja usianya berkisar 12-20 tahun yang dibagi dalam tiga fase yaitu; Adolensi dini, adolensi menengah, dan adolensi akhir. Penjelasan ketiga fase ini sebagai berikut.

1). Adolensi dini

Fase ini berarti preokupasi seksual yang meninggi yang tidak jarang menurunkan daya kreatif/ ketekunan, mulai renggang dengan orang tuanya dan membentuk kelompok kawan atau sahabat karib, tinggah laku kurang dapat dipertanggungjawabkan. Seperti perilaku di luar kebiasaan, delikuen, dan maniakal atau defresif.

2). Adolensi menengah

Fase ini memiliki umum: Hubungan dengan kawan dari lawan jenis mulai meningkat pentingnya, fantasi dan fanatisme terhadap berbagai aliran, misalnya, mistik, musik, dan lain-lain.

Menduduki tempat yang kuat dalam prioritasnya, politik dan kebudayaan mulai menyita perhatiannya sehingga kritik....tidak jarang dilontarkan kepada keluarga dan masyarakat yang dianggap salah dan tidak benar, seksualitas mulai tampak dalam ruang atau skala identifikasi, dan desploritas lebih terarah untuk meminta bantuan.

3). Adolesensi akhir

Masa ini remaja mulai lebih luas, mantap, dari dewasa dalam ruang lingkup penghayatannya. Ia lebih bersifat 'menerima' dan 'mengerti' malahan sudah mulai menghargai sikap orang/pihak lain yang mungkin sebelumnya ditolak. Memiliki karier tertentu dan sikap kedudukan, kultural, politik, maupun etikanya lebih mendekati orang tuanya. Bila kondisinya kurang menguntungkan, maka masa turut diperpanjang dengan konsekuensi imitasi, bosan, dan merosot tahap kesulitan jiwanya. Memerlukan bimbingan dengan baik dan bijaksana, dari orang-orang di sekitarnya.

Argumen lain tentang ciri-ciri remaja dan berbagai sudut pandang dikemukakan oleh Mustaqim dan Abdul Wahid (1991:49-50). Menurut mereka pada masa remaja umumnya telah duduk dalam bangku sekolah lanjutan. Pada permulaan periode anak mengalami perubahan-perubahan jasmani yang berwujud tanda-tanda kelamin sekunder seperti kumis, jenggot, atau suara berubah pada laki-

laki. Lengan dan kaki mengalami pertumbuhan yang cepat sekali sehingga anak-anak menjadi canggung dan kaku. Kelenjar-kelenjar mulai tumbuh yang dapat menimbulkan gangguan psikis anak

Perubahan rohani juga timbul remaja telah mulai berfikir abstrak, ingatan logis makin lama makin lemah. Pertumbuhan fungsi-fungsi psikis yang satu dengan yang lain tidak dalam keadaan seimbang akibatnya anak sering mengalami pertentangan batin dan gangguan, yang biasa disebut gangguan integrasi. Kehidupan sosial anak remaja juga berkembang sangat luas. Akibatnya anak berusaha melepaskan diri dari kekangan orang tua untuk mendapatkan kebebasan, meskipun di sisi lain masih tergantung pada orang tua. Dengan demikian terjadi pertentangan antara hasrat kebebasan dan perasaan tergantung. (Mustaqim dan Abdul Wahid, 1991:50)

Lebih lanjut dikatakan Mustaqim dan Abdul Wahid, pada masa remaja akhir umumnya telah mulai menemukan nilai-nilai hidup, cinta, persahabatan, agama, kesusilaan, kebenaran dan kebaikan. Masa ini biasa disebut masa pembentukan dan menentukan nilai dan cita-cita. Lain dari pada itu anak mulai berfikir tentang tanggung jawab sosial, agama moral, anak mulai berpandangan realistik, mulai mengarahkan perhatian pada teman hidupnya kelak, kematangan jasmani dan rohani, memiliki keyakinan dan pendirian yang tetap serta berusaha mengabdikan

diri dimasyarakat juga ciri remaja yang menonjol, tetapi hanya remaja yang sudah hampir masuk dewasa.

(<http://www.inforemaja.com/2012/10/pengertian-ciri-ciri-remaja.html>, 5 desember 2012 pukul 12: 41)

2.2.2. Problematika Remaja

Setiap orang pada usia remaja mengalami pertumbuhan dan perkembangan menuju kedewasaan yang diwarnai oleh bermacam-macam problem, yaitu masalah-masalah yang dihadapi oleh remaja berkaitan dengan adanya kebutuhan-kebutuhan mereka dalam rangka penyesuaian diri dengan lingkungannya di mana remaja itu hidup, tumbuh dan berkembang. Kebutuhan-kebutuhan yang dimaksud adalah:

1. Kebutuhan biologis (pertumbuhan jasmani)
2. Kebutuhan psikologis (pertumbuhan rohani)
3. Kebutuhan sosiologis (interaksi sosial)(H. A. Rahman Getteng, *op. cit.*, h. 53.)

Akibat dari kebutuhan-kebutuhan tersebut di atas yang tidak terpenuhi pada diri remaja menyebabkan tindakan dan perbuatan remaja yang cenderung mengarah kepada kenakalan remaja.

1. Pertumbuhan fisik (jasmani)

Yang dimaksud dengan perubahan fisik remaja adalah terjadinya perubahan secara biologis yang ditandai dengan

kematangan organ seks primer maupun organ seks sekunder, yang dipengaruhi oleh kematangan hormon seksual (Agus Pariyo, *Psikologi Perkembangan Remaja* (Cet. I; Bogor: Ghalia Indonesia, 2004)). Salah satu perubahan yang cepat dan mudah terlihat adalah pertumbuhan remaja secara fisik, perubahan-perubahan tersebut adalah sebagai berikut:

a. Perubahan proporsi tubuh

Bagian-bagian tubuh luar bagi remaja mengalami banyak perubahan, bagi remaja perempuan, yakni pertumbuhan payudara, pertumbuhan rambut kemaluan, pertumbuhan badan/tubuh, tumbuhnya bulu ketiak. Bagi laki-laki, yakni pertumbuhan testis, pertumbuhan rambut kemaluan, pertumbuhan badan/tubuh, pertumbuhan penis, dan tumbuhnya bulu ketiak. (14 *Ibid*)..

b. Perubahan tubuh

Dalam waktu yang tidak terlalu lama, remaja menjadi lebih tinggi dan berat badannya pun bertambah dengan cepat. Pertumbuhan ini berjalan dengan cepat sekali di awal-awal masa remaja. Yang terpenting di awal tahap ini adalah perubahan naluri seks akibat perubahan kelenjar yang mengalir dalam tubuh dan perubahan organ seks dari luar, dalam psikologis perkembangan disebut dengan seks primer dan seks sekunder. (Ibid, 18)

Proses ini tumbuh secara alami pada diri remaja. Yang jadi masalah di sini adalah tidak sesuaiya kematangan seks dengan umur yang diizinkan oleh adat kebiasaan dan agama untuk berkeluarga. Hal ini berdampak pada masalah seksual yang menjurus kepada perilaku negatif seperti pornografi, melakukan perbuatan-perbuatan asusila yang stak enonoh seperti mendatangi tempat-tempat maksiat berhubungan dengan para pelacur. Tindakan ini dapat membahayakan remaja itu sendiri karena dapat tertular penyakit AIDS serta penyakit-penyakit kelamin lainnya.

2. Ketidakstabilan Emosi

Remaja yang mengalami kehidupan emosi yang tidak stabil, sering kali remaja terlihat demikian riangnya, tetapi tak lama setelahnya mereka berubah menjadi pemurung dan pendiam. Situasi emosi lain yang sering kali terlihat adalah kepekaan emosi mereka yang terlalu tinggi. Sedikit salah ucap atau perlakuan yang sedikit kurang menyenangkan cukup untuk membuat emosi mereka meledak-ledak. Beberapa faktor yang menyebabkan ketidakstabilan emosi antara lain:

a. Perubahan pola interaksi dengan orang tua

Pola asuh orang tua terhadap remaja sangat bervariasi, ada yang pola asuhnya hanya menurut apa yang dianggap

terbaik oleh dirinya sendiri saja tanpa memperhatikan kondisi remaja. Sehingga ada yang bersifat otoriter, memanjakan anak, acuh tak acuh, dan ada pula yang penuh dengan cinta kasih.

b. Perubahan interaksi dengan teman sebaya

Remaja seringkali membangun interaksi sesama teman sebayanya dengan cara berkumpul untuk melakukan aktivitas bersama. Interaksi antar anggota dalam suatu kelompok biasanya sangat intens serta memiliki kohesitas dan solidaritas, bahkan ketergantungan pada kelompok sangat tinggi. Remaja sangat ingin diterima oleh kelompoknya. Apabila ia merasa gagal dan merasa disisihkan oleh kelompoknya, remaja akan merasa kecewa sekali dan kesepian.

c. Pandangan dunia luar dirinya

Pandangan dunia luar ini dapat menyebabkankonflik-konflik emosional dalam diri remaja.

3. Perkembangan kecerdasan yang mendekati kematangan.

Di samping pertumbuhan jasmani yang begitu cepat, juga perkembangan kecerdasan yang hampir mendekati kematangannya. Sehingga kemampuan berpikir logis sudah ada. Dengan perkembangan kecerdasan yang hampir matang itu, menyebabkan remaja merasa diri telah pandai, dapat

mengerti dan mampu berpikir. Kadang-kadang mereka merasa dirinya lebih pandai dari orang tua. Perkembangan kecerdasan ini terjadi pada usia antara 13-16 tahun. Pada masa ini remaja tidak mau lagi menerima sesuatu yang tidak masuk akal. Mereka mau disuruh dan dilarang apabila mereka mengerti mengapa disuruh dan mengapa mereka dilarang.

4. Problem hari depan

Setelah pertumbuhan jasmani cepat mereda, perkembangan kecerdasan juga dapat dikatakan telah selesai, maka remaja merasa bahwa tubuhnya telah seperti tubuh orang dewasa, dan disaat itulah mereka mulai memikirkan hari depannya, masalah pendidikan/sekolah, jenis pekerjaan yang akan dilakukannya kelak setelah tamat sekolah. Setiap remaja ingin mendapatkan kepastian, akan jadi apakah mereka nanti setelah tamat. (Zakiah Darajat, *Ilmu Jiwa....., op. cit.*, h. 126.)

5. Problem sosial

Dalam masa remaja, perubahan sosial yang penting pada masa itu adalah meningkatnya pengaruh kelompok sebaya dan pola perilaku sosial yang lebih matang. (Netty Hartati et. al, *Islam dan Psikologi* (Cet. I; Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2004),)

Perubahan sosial ini biasanya terjadi pada bagian akhir masa remaja, yaitu antara umur 17-21 tahun. Pada masa ini,

perhatiannya terhadap kedudukannya dalam masyarakat lingkungannya terutama di kalangan remaja, sangat besar. Ia ingin diterima oleh kawan-kawannya. Ia merasa sangat sedih kalau dikucilkan dari kelompok teman-temannya. Karena itu ia meniru lagak-lagu, pakaian, sikap dan tindakan teman-temannya dalam satu kelompok. Kadang-kadang remaja dihadapkan pada dua pilihan yang berat, apakah ia mematuhi orang tuanya dan meninggalkan pergaulannya dengan teman-teman sebayanya. Kalau hubungannya dengan orang tuanya kurang serasi, maka pilihan itu akan jatuh kepada kawannya. (Zakiah Darajat, *Pembinaan.....op. cit.*, h. 116.)

6. Problem pendidikan

Problem ini erat kaitannya dengan kebutuhan akan ilmu pengetahuan yang diperlukan para remaja. Sulitnya memasuki lembaga - lembaga pendidikan menengah dan perguruan tinggi merupakan problem yang sulit diatasi. Hal ini bersangkutan paut dengan soal biaya sekolah/kuliah. Karena ketiadaan biaya, maka orang tua mengalami hambatan untuk menyekolahkan anak, dan remaja. Sehingga remaja mengalami kesulitan untuk menambah ilmu.

7. Masalah akhlak

Masalah akhlak adalah masalah yang dihadapi oleh remaja dari dulu sampai sekarang terutama di kota-kota besar, di

sanasini terdengar macam-macam kenakalan, perkelahian, penyalahgunaan narkoba, kehilangan semangat untuk belajar dan sebagainya. Dipandang dari segi kejiwaan keadaan yang seperti itu dapat dikatakan berhubungan erat dengan tidak adanya ketenangan jiwa, kegoncangan jiwa, akibat kekecewaan, kecemasan atau ketidakpuasan terhadap kehidupan yang sedang dilaluinya menyebabkan remaja menempuh berbagai model kelakuan seperti tersebut diatas, demi mencari ketenangan jiwa atau untuk mengembalikan kestabilan jiwanya. (Zakiah Darajat, *Pembinaan.....op. cit.*, h. 117.)

8. Krisis Identitas

Setiap Individu pada dasarnya dihadapkan pada suatu krisis. Krisis itulah yang menjadi tugas bagi seseorang untuk dapat dilaluinya dengan baik, yang dimaksud dengan krisis ialah suatu masalah yang berkaitan dengan tugas perkembangan yang harus dilalui oleh setiap individu, termasuk remaja keberhasilan menghadapi krisis akan meningkatkan dan mengembangkan kepercayaan dirinya, berarti mampu mewujudkan jati dirinya sehingga ia merasa siap untuk menghadapi tugas perkembangan berikutnya dengan baik sebaliknya yang gagal cenderung akan memiliki kebingungan identitas

Seperti yang diketahui bahwa remaja dapat disebut bukan anak-anak, tetapi juga bukan dewasa, sehingga seringkali menimbulkan pertanyaan dalam dirinya. Siapakah dia dan bagaimanakah harus menampilkan diri kalau memang sudah dewasa mengapa belum berani untuk mandiri dan mengapa masih harus diatur orang tua. Kalau masih anak-anak mengapa fisiknya sama dengan orang tua pertanyaan seperti ini sering mengganggu remaja. Dengan jalan inilah mereka mendapatkan identitasnya yang orisinal dan eksklusif mereka membangun identitas bersama-sama dengan teman-teman sebayanya maka terbentuklah kelompok-kelompok sepermainan yang istilah poplurnya adalah peers group. Bersama kelompok itulah remaja mulai mencari ciri-ciri identitasnya yang pas dan khas. Maksudnya adalah yang bukan identitas anak-anak atau identitas dewasa. Mereka mengungkapkan ciri-ciri identitasnya melalui model atau gaya, tata rambut dan sebagainya. Dari ciri-ciri tersebut maka terbentuklah apa yang dinamakan budaya remaja. Bagi remaja ungkapan-ungkapan dari ciri-ciri identitas tersebut cukup efektif sebagai jalan keluar dari kegelut krisis identitasnya. Akan tetapi nilai-nilai yang ia anut lewat cara berpakaian, cara berbahasa dan sebagainya, lebih sering berbeda dan bahkan berlawanan dengan nilai-nilai yang sudah mapan dalam masyarakat. Sehingga seringkali orang tua dan orang-orang dewasa lainnya merasa cemas melihat nilai-nilai baru yang

dianut oleh remaja itu. Dan pada gilirannya sering melahirkan sikap negatif seperti permusuhan. Sudah barang tentu sifat-sifat negatif seperti itu akan menimbulkan masalah baru bagi mereka.

Survei Komnas Anak di 12 Provinsi dengan responden 4500 remaja (Tahun 2010).

- 97% remaja SMP dan SMA pernah melihat film porno
- 93,7 % pernah berciuman hingga petting (bercumbu)
- 62,7 % remaja SMP sudah tidak perawan
- 21,2 % remaja SMA pernah aborsi
- 3 dari 10 pelajar di Indonesia pernah merokok sebelum usia 10 tahun
- 34,58 persen pelajar tingkat SLTA perokok aktif
- Survei Badan Narkotika Nasional (BNN) menunjukkan, prevalensi penyalahgunaan narkoba di lingkungan pelajar mencapai 4,7 persen dari jumlah pelajar dan mahasiswa atau sekitar 921.695 orang.

2.2.3. Dakwah Dikalangan Remaja

Masa dimana anak mampu berpikir logis hipotetik deduktif, mulai meragukan nilai-nilai yang dianutnya, figur orang tua tergeser oleh idola lain, sering bereksperimen, bisa terjerumus atau terjadi konflik. Pada periode ini pertumbuhan fisik menjadi sangat pesat dan mencapai taraf dewasa. Ia mampu berpikir secara logis, bereksplorasi dan menyelesaikan persoalan atas dasar berbagai

kemungkinan. Kemampuan berpikir secara operasional formal ini merupakan prasyarat untuk dapat berpikir secara hipotetik deduktif. Dengan demikian ia akan mampu mengerti berbagai eksperimen ilmiah serta dalil logika matematik.

Dalam pencarian identitas dirinya, remaja sering bereksperimen dengan berbagai macam peran untuk mencari peran mana yang paling cocok dengan dirinya. Namun eksperimen ini juga yang sering kali menjerumuskan remaja ke dalam hal yang negatif. Sebaliknya, kebingungan akan peran diri bisa menimbulkan berbagai macam kelainan tingkah laku, misalnya perilaku kenakalan remaja, bahkan suatu cetusan psikotik pun dapat terjadi. Dalam perjalanannya mencari identitas diri, sering kali konflik yang dialami pada masa kanak-kanak timbul kembali.

Pada remaja, perasaan kepada Tuhan tergantung pada perubahan emosi yang sedang dialaminya, kadang-kadang ia merasa sangat membutuhkan Tuhan, terutama saat menghadapi situasi-situasi yang menekan perasaannya, namun kadang-kadang ia kurang membutuhkan Tuhan tatkala ia merasa senang. Dapat dikatakan bahwa kepercayaan remaja terhadap Tuhan kadang-kadang sangat kuat dan kadang-kadang lemah bahkan ragu, hal ini tercermin pada cara melaksanakan ibadah yang kadang-kadang rajin dan kadang-kadang malas, hal hendaknya dipahami bahwa keadaan anak yang sedang mengalami kegoncangan perasaan

akibat pertumbuhan yang berjalan sangat cepat itu dengan segala keinginan, dorongan dan ketidakstabilan kepercayaan itu. Dengan pengertian itu sebaiknya penyajian agama dapat memilihkan cara yang tepat bagi mereka, sehingga kegoncangan perasaan dapat diatasi. Sifat-sifat Tuhan yang dulu telah dipercayai anak ditonjolkan kembali dengan dikaitkan kepada perasaan dan pengalaman anak itu.(Dirjend Pembinaan Kelembagaan Agama Islam dan Universitas Terbuka, *Materi Pokok Psikologi Perkembangan (Modul 1-6)* (Jakarta : Program Penyetaraan D-II Guru PAI SD dan MI Depag), th. 1994, hal. 137-165)

2.3. Majalah Sebagai Media Dakwah

2.3.1. Media Massa Cetak

Definisi media cetak menurut Rhenald Kazali adalah merupakan suatu media yang statis dan mengutamakan pesan-pesan visual, media ini terdiri dari lembaran dengan sejumlah kata, gambar, atau foto, dalam tata warna dan halaman putih.

Fungsi utama media adalah memberi informasi dan menghibur. Media cetak merupakan suatu dokumen atas segala hal yang ditangkap oleh sang jurnalis dan diubah ke dalam bentuk kata-kata, gambar, foto, dan sebagainya. Ciri khas karakter media massa cetak adalah melibatkan suatu proses percetakan di dalam penggandaannya. Dalam pengertian ini, media cetak yang

digunakan sebagai medium periklanan dibatasi pada surat kabar dan majalah. Sehingga kita dapat mengatakan bahwa iklan pada media cetak merupakan suatu bentuk promosi yang diungkapkan melalui gambar, bentuk, warna, dan aksara dan melibatkan teknik proses percetakan secara tenggang dan saling menunjang..

Dari definisi dan uraian di atas, penulis berkesimpulan bahwa media massa cetak adalah alat untuk menyampaikan pesan secara visual statis kepada khalayak. Sedangkan menurut Assegaf, surat kabar adalah penerbitan pers yang berupa lembaran yang berisikan berita, karangan, dan iklan yang dicetak dan terbit secara tetap atau periodik dan dijual untuk umum.

Berdasarkan pengertian di atas, penulis berasumsi bahwa surat kabar merupakan sebutan bagi penerbitan pers yang masuk dalam media massa cetak berupa lembaran berisi berita, karangan, dan iklan, dan diterbitkan secara berkala, bisa harian, mingguan, bulanan, serta diedarkan secara umum. Karena sifatnya yang dokumentatif, sehingga mempermudah penulis untuk dapat mengetahui citra melalui pemberitaannya.

2.3.2. Majalah

a. Pengertian majalah

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, majalah adalah surat berkala yang terbit tiap minggu, tiap bulan, dsb. Isinya bermacam-macam, yaitu berita, laporan, cerpen,

cerbung, puisi, mode, petunjuk memasak dan membuat macam-macam ketrampilan. (1996 : 844).

Majalah menurut Djunaedhi Kurniawan adalah penerbitan berkala yang menggunakan kertas sampul yang memuat bermacam-macam tulisan yang dihiasi ilustrasi maupun foto. (1991 : 154).

Gunadi berpendapat bahwa majalah adalah media massa atau media pers yang terbit secara berkala: mingguan, dwi mingguan, bulanan, dan seterusnya. Isinya meliputi bermacam-macam artikel, cerita, gambar-gambar, dan iklan. (1998 : 77).

Sedangkan Dominick (dalam Ardiyanto dan Eridinaya, 2004 : 187) membagi majalah ke dalam lima kategori utama, yaitu:

1. *General consumer magazine (majalah konsumen umum).*
2. *Business publication (majalah bisnis).*
3. *Literacy reviews and academic journal (kritik sastra dan majalah ilmiah).*
4. *Newsletter (majalah khusus terbitan berkala).*
5. *Public relation magazine (majalah humas).*

Menurut Theodore Peterson, majalah jurnalistik adalah majalah yang memberikan informasi atau berita kepada khalayak ramai dengan cara yang teratur. Majalah

menghimpun berita yang dianggap berguna dan penting bagi orang banyak dan kemudian menuliskannya dengan kata (Pettersson, 2003 : 27).

Adapun fungsi majalah sebagai salah satu bentuk pers adalah seperti fungsi pers pada umumnya yaitu:

1. Fungsi menyiarkan informasi (*to inform*)

Menyiarkan informasi merupakan fungsi pers yang pertama dan utama. Pembaca berlangganan atau membeli surat kabar karena memerlukan informasi mengenai berbagai hal.

2. Fungsi mendidik (*to educate*)

Sebagai sarana pendidikan massa (mass education), surat kabar dan majalah memuat tulisan-tulisan yang mengandung pengetahuan sehingga khalayak pembaca bertambah pengetahuannya.

3. Fungsi menghibur (*to entertain*)

Hal-hal yang bersifat hiburan sering dimuat pers untuk mengimbangi berita-berita berat dan artikel-artikel yang berbobot. Maksud isi yang mengandung hiburan itu semata-mata untuk melemahkan pikiran setelah pembaca dihidangi berita dan artikel yang berat.

4. Fungsi mempengaruhi (*to influence*)

Fungsi mempengaruhi yang menyebabkan pers memegang peranan penting dalam kehidupan masyarakat. Fungsi mempengaruhi dari surat kabar, secara implisit terdapat pada tajuk rencana dan artikel (Onong Uchjana Effendy, 1985: 193).

Menurut Rusydi Hamka (1989: 65-69) dalam bukunya "*Islam dan Era Reformasi*" fungsi media massa seperti halnya (majalah) antara lain:

1. Fungsi Informatif

Informasi merupakan unsur dasar proses sosialisasi atau proses adaptasi seseorang atau individu dengan lingkungannya, atau adaptasi lingkungan kepada individu. Untuk melakukan adaptasi dengan suatu lingkunganiscaya diperlukan adanya informasi.

2. Fungsi Instruktif

Dalam proses instruktif ini media massa sebagai alat memegang peran yang sangat penting dalam upaya menciptakan dan memberikan modal perubahan nilai sosial, politik dan kultural masyarakat.

3. Fungsi Edukatif

Dalam kaitannya dengan pendidikan, media massa sebagai alat atau isi memegang peranan yang penting,

artinya media massa merupakan sarana pendidikan massa. Melalui media massa dapat dibentuk kondisi yang kondusif dan favourable serta bermakna sehingga terciptalah proses pendidikan yang wajar, sehat dan manusiawi.

4. Fungsi Persuasif

Berkomunikasi berarti mempengaruhi orang lain.

5. Fungsi Integratif

Berfungsi sebagai pembentuk integrasi sosial artinya bahwa media massa dapat dipergunakan untuk menata struktur suasana interaksi masyarakat yang ko-adaptif, kohesif dan asosiatif yang didasarkan pada solidaritas rasa kesetiakawanan, saling tolong-menolong, rasa saling percaya dan kasih sayang antar sesama anggota masyarakat, tanpa dirusak oleh suasana konflik, kompetisi tak sehat dan rasa saling mencurigai.

6. Fungsi Rekreatif

Yakni fungsi yang berkenaan dengan dimensi kebutuhan estetik masyarakat, yang menyangkut dimensi penghayatan emosional tentang kenikmatan kesukaan dan bentuk-bentuk efektif estetif lainnya.

Dari uraian di atas dapat diambil kesimpulan bahwa majalah merupakan salah satu media cetak yang dapat

dipergunakan untuk menyampaikan pesan-pesan dakwah dan majalah sebagai salah satu bentuk pers atau media massa mengemban peranan yang sangat penting dan berjasa besar dalam kehidupan masyarakat jika sejalan dengan fungsi-fungsi tersebut.

b. Jenis-Jenis Majalah

Majalah mempunyai bermacam-macam jenis dan karakteristik dari jangka waktu penerbitannya dapat disebutkan ada majalah bulanan, majalah tengah bulanan, majalah mingguan dan sebagainya. Di samping itu majalah mempunyai ciri-ciri yang sama dengan surat kabar yaitu publisitas, universalitas dan aktualitas sehingga sangat efektif sebagai media dakwah yang terbit pada periode tertentu (Onong Uchjana Effendy, 1985: 200).

Majalah yang kita kenal sebagai alat komunikasi massa dan sumber berbagai macam informasi dapat dibagi beberapa kelompok.

Berdasarkan bentuknya dibagi menjadi:

1. Majalah Umum

Suatu majalah yang mengemukakan hal-hal atau persoalan penting bagi masyarakat luas. Isinya tidak terbatas pada orang-orang satu aliran, profesi, ideologi dan ekonomi.

Majalah umum dapat dibagi menjadi:

- a. Majalah populer
- b. Majalah wanita
- c. Majalah bermutu
- d. Majalah kritik dan opini
- e. Majalah berita
- f. Majalah ringkasan
- g. Majalah bergambar
- h. Majalah mode
- i. Majalah khusus (F. Fraser Bond, 1978: 49-51).

2. Majalah Teknis

Majalah ini ditulis dengan bahasa teknis dan pelaksanaan bidang tertentu. Seperti memperbaiki peralatan, memasang komponen tertentu yang ditujukan pada para teknisi, pekerja lapangan maupun mereka yang bekerja di pabrik, industri dan lain-lain.

3. Majalah Ilmiah

Majalah ini ditulis dengan bahasa ilmiah sehingga sulit dipahami oleh masyarakat pada umumnya. Ditujukan pada para ilmuwan dan disertai foto, gambar, ilustrasi sebagai pendukung dan memperjelas tulisan.

4. Majalah Ilmiah Populer

Majalah ini berisi tulisan-tulisan tentang keilmuan atau bidang tertentu ditulis dengan gaya bahasa yang ringan,

sehingga semua orang bis memahami. Media ini dimaksudkan sebagai bacaan umum untuk menambah pengetahuan mereka dalam bidang itu (Lasa HS, 1994: 24).S

c. Majalah Sebagai Media Dakwah

Dakwah Islam melalui majalah merupakan salah satu cara dakwah dalam bentuk tulisan. Dakwah Islam dengan tulisan ini sudah ada sejak zaman Rasulullah SAW walaupun pada masa itu terbatas pada pengiriman surat-surat pribadi Rasulullah kepada penguasa atau raja di sekitar Jazirah Arab dan Timur Tengah.

Dengan kegiatan dakwah Rasulullah SAW melalui surat yang ditujukan kepada raja-raja menunjukkan bahwa landasan jurnalistik telah diletakkan oleh Rasulullah selaras dengan kondisi dan kemajuan umat pada waktu itu (Hamzah Ya'qub, 1981: 85).

Majalah merupakan salah satu alat komunikasi yang vital dalam kehidupan masyarakat. Lebih-lebih dalam kehidupan modern ini. Majalah tepat untuk dijadikan sebagai salah satu media dakwah yaitu dengan menyelipkan di dalamnya misi yang bersifat dakwah. Tentu saja pengungkapan misi tersebut harus serasi dengan ciri majalah tersebut.

Penggunaan media cetak (majalah) sebagai alat penyalur ide dalam rangka merebut pengaruh dalam masyarakat dewasa ini merupakan suatu keharusan. Majalah merupakan alat komunikasi massa yang memiliki medium dari golongan yang berbentuk tulisan dalam mempengaruhi pikiran dan tingkah laku, relatif mampu membawakan materi-materi panjang dan masalah-masalah yang kompleks. Media cetak diantaranya majalah memiliki kelebihan dan kelemahan diantaranya:

Kelemahan-kelemahan dakwah melalui tulisan dengan media lain antara lain:

1. Keterbatasan pada mereka yang bisa membaca dan yang dapat memahami bahasa pers.
2. Bilamana surat kabar atau majalah tersebut rutin dibaca akan
3. menghabiskan uang yang relatif banyak jika dibandingkan dengan media lain (Asmuni Syukir, 1983: 179).
4. Tidak semua majalah mau memuat tulisan-tulisan yang berbau dakwah(Slamet Muhaimin Abda, 1994: 102).
5. Pada sistem distribusinya harus melalui transportasi darat, laut dan udara(J.B. Wahyudi, 1991: 52).

Di samping itu , majalah juga memiliki kelebihan dari media lain diantaranya:

1. Mencapai masyarakat yang lebih luas

2. Kemungkinan imitasi oleh banyak orang (secara tidak langsung) yaitu karena jumlah komunikan yang banyak dari pada dalam primary process.
3. Mengatasi batas-batas komunikasi yang dapat diadakan oleh adanya batas ruang dan waktu (Phil Astrid, S. Susanto, 1974: 4).
4. Sesuai dengan sifat / karakteristik media massa itu dapat dijadikan publikasi yang beraneka ragam. Misalnya dengan rubrik khusus mimbar agama, karikatur dan lain-lain.
5. Media tersebut dapat dibaca berulang-ulang sehingga dapat dipahami dan dihafal dengan baik (Asmuni Syukir, 1983: 178).

Setelah mengetahui pengertian, fungsi, jenis-jenis, kelebihan dan kelemahan media cetak (majalah) dalam kaitannya dengan pelaksanaan dakwah Islam, maka media cetak merupakan salah satu media dakwah yang dapat dimanfaatkan untuk menyampaikan pesan-pesan dakwah dalam abad informasi ini. Dimana para mubaligh serta masyarakat muslim umumnya, harus dapat memanfaatkan media cetak itu, baik surat kabar atau majalah dan media massa lainnya untuk kepentingan dakwah dan pelaksanaan syari'at Islam.

2.3.3. Rubrik

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, rubrik merupakan bagian dalam surat kabar atau majalah, misalnya olahraga, seni, dan sastra (1996 : 118). Sedangkan rubrik menurut Effendy merupakan istilah Belanda yang artinya ruangan pada halaman surat kabar, majalah, atau media cetak lainnya mengenai suatu aspek kegiatan dalam kehidupan masyarakat. (Effendy, 1989 : 316).

Menurut Asep Syamsul, rubrik adalah bagian dalam media cetak tentang suatu masalah secara lengkap, yang panjangnya tak tentu, dengan tujuan untuk menyampaikan gagasan dan fakta guna meyakinkan, mendidik, menawarkan pemecahan suatu masalah, atau menghibur. (Asep Syamsul, 2001 : 31).

Berdasarkan definisi tersebut, penulis menyimpulkan bahwa rubrik di majalah Arsada adalah suatu bagian yang memuat berbagai masalah yang berkaitan dengan kehidupan masyarakat untuk mendidik, religi, menyampaikan fakta, dan menghibur. Di majalah Arsada sendiri terdapat beberapa rubrik diantaranya, utama, keluarga, remaja, oase dan tulisan anda. Rubrik-rubrik majalah Arsada dikemas secara ringan dan mudah untuk di pahami berbagai kalangan.